

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Purabaya
 Kelas/Semester : IX / 2 (dua)
 Tema : Menatap masa depan dengan optimis, ikhtiar dan tawakal
 Sub tema : Optimis, ikhtiar dan tawakal
 Pembelajaran ke : 1 (satu)
 Alokasi Waktu : 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan pendekatan scientific learning ini diharapkan peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian, menyebutkan contoh dan manfaat perilaku Optimis, Ikhtiar dan Tawakal dalam kehidupan.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Sintaks | Uraian Kegiatan | Waktu |
|--|--|---------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memberi salam dan berdoa - Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi - Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. | 1 menit |
| Kegiatan Inti | | |
| Langkah 1 Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan) | Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Apa Optimis, ikhtiar dan tawakal</i> dengan cara : melihat, mengamati, mendengar, dan menyimak. | 8 menit |
| Langkah 2 Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah) | Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Apakah Optimis, ikhtiar dan tawakal itu?</i> - <i>Persamaan antara Optimis, ikhtiar dan tawakal itu?</i> | |
| Langkah 3 Data collection (pengumpulan data) | Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Mengumpulkan informasi ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Mendiskusikan ❖ Mengulang/Saling tukar informasi | |
| Data processing (pengolahan Data) | Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. | |
| Verification (pembuktian) | Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : | |

| | | |
|---------------------------------------|--|---------|
| | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda. ❖ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. | |
| Generalizatio (menarik kesimpulan) | <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, dan tertulis. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Optimis, ikhtiar dan tawakal itu?</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : <i>Optimis, ikhtiar dan tawakal.</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peseta didik merefleksikan pengalaman belajar - Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa - Guru menutup pertemuan dengan salam | 1 menit |

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran
- Pengetahuan : Tes tertulis
- Keterampilan : Kinerja/ Presentasi

D. LAMPIRAN

- Materi pembelajaran tentang Optimis, ikhtiar dan tawakal. (Lampiran 1)
- Lembar Observasi sikap Spritual & Sosial (Lampiran 2)
- Alat penilaian berupa soal uraian sejumlah lima soal (Lampiran 3)
- Kunci Jawaban dan penskoran penilaian (Lampiran 4)
- Alat, bahan dan media (Lampiran 5)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Purabaya, April 2021

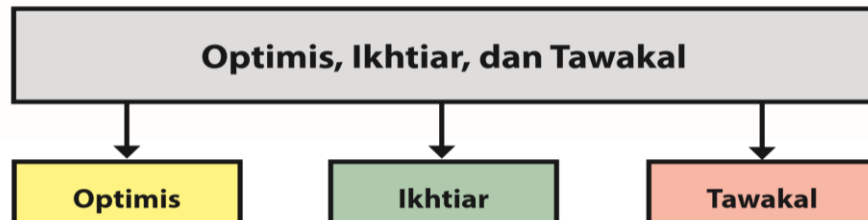
Guru Mata Pelajaran

TATO SUGIHARTO, S Pd. MM Pd
NIP. 19640727 198410 1 001

WAHYUDIN, S Pd I
NIP. 19840311 201902 1 003

Bab 2

Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal



- Raisa dan Joni mengikuti lomba menggambar di tingkat kabupaten. Raisa yakin dalam lomba ini akan meraih hasil yang terbaik. Sebaliknya, Joni merasa bahwa dalam lomba kali ini ia tidak mungkin bisa menang.
- Doni dan Hasim sakit demam berdarah (DB). Mereka berdua dirawat di rumah sakit. Doni memiliki semangat yang tinggi untuk sembuh, sedangkan Hasim takut kalau penakitnya tidak dapat disembuhkan.
- Di dalam satu kelas IX terdapat 30 Siswa. Sebanyak 29 Siswa menyongsong ujian dengan rasa percaya diri, namun Nilna merasa takut kalau nanti gagal dalam ujian.

Sikap Mulia

- Memiliki mental tangguh dan tidak mudah putus asa.
- Senang berusaha dan mencoba.
- Tidak takut gagal.
- Memiliki jiwa yang tenang karena segala yang diusahakan hasilnya dipasrahkan kepada Allah Swt.
- Saat sukses disikapi dengan rasa syukur, tidak bersikap sombong.
- Saat belum sukses tetap sabar, tetap berusaha dan tidak putus asa.

Sifat optimis adalah sifat orang yang memiliki harapan positif dalam menghadapi segala hal atau persoalan. Kebalikan dari optimis adalah pesimis. Orang yang memiliki sifat pesimis selalu berpandangan negatif dalam menghadapi persoalan.

Perhatikan contoh-contoh berikut.

Sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita memiliki sifat optimis. Sifat itu memicu seseorang menjadi bersemangat dalam menyelesaikan pekerjaan dan memberi kekuatan dalam menghadapi suatu masalah. Sebaliknya sifat pesimis menjadi penyebab seseorang menjadi terpuruk tidak bersemangat.

Sifat optimis termasuk perilaku terpuji (akhlak karimah) yang harus dimiliki seorang muslim. Seorang muslim yang memiliki sifat optimis akan selalu berpikiran positif dan berprasangka baik kepada Allah Swt. Nabi Muhammad saw. memberikan teladan kepada kita agar senantiasa memiliki sikap optimis. Perhatikan hadis berikut ini:

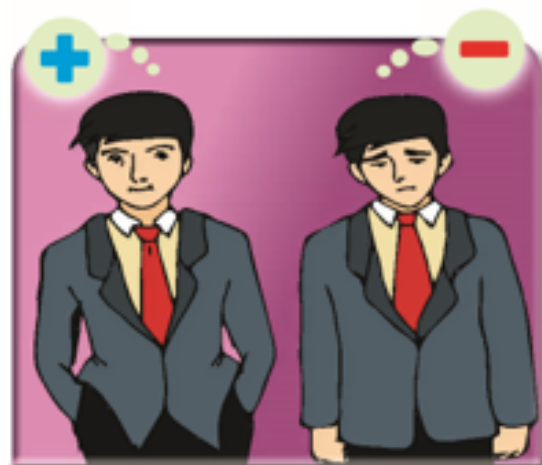
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا طَيْرَةَ وَخَيْرُهَا الْفَأُلُ قِيًّا، وَمَا الْفَأُلُ قَالَ الْكَلِمَةُ الصُّلِحَةُ يَسْمَعُهَا أَحَدُكُمْ (رواه احمد)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tidak ada rasa tiyarah (firasat buruk dan kesialan), dan yang lebih baik dari itu adalah rasa optimis. Maka ditanyakanlah kepada beliau: Apa yang dimaksud dengan rasa optimis?, Beliau bersabda: Yaitu kalimat baik yang sering didengar oleh salah seorang dari kalian." (H.R. Ahmad)

Seseorang yang bersifat optimis akan tetap semangat menghadapi semua permasalahan. Jika tidak berhasil menyelesaikan suatu permasalahan, maka dia akan mencoba lagi untuk kedua kalinya, jika gagal kedua kalinya, akan mencoba lagi untuk ketiga kali, sampai berhasil. Sebaliknya jika seseorang pesimis, maka akan menyerah dan tidak mau berusaha lagi. Sifat pesimis merupakan sifat tercela yang harus dihindari oleh setiap muslim. Sifat pesimis akan membuat seseorang berprasangka buruk kepada diri sendiri dan kepada Allah Swt.

Setiap cobaan hidup yang dialami oleh seorang muslim harus dihadapi dengan tabah, semangat pantang menyerah, serta bersungguhsungguh berusaha mencari solusi terbaik. Pantang bagi seorang muslim untuk mengeluh apalagi berputus asa. Hidup ini akan terasa menyenangkan dan terasa indah jika kita mampu menjalaninya dengan penuh optimis.

Salah satu ciri orang yang optimis adalah ia memiliki harapan yang baik pada saat sebelum melakukan suatu pekerjaan. Melakukannya dengan sepenuh hati dan perasaan senang serta pada saat melaksanakan suatu pekerjaan, orang yang optimis mensyukuri keberhasilannya dan mengevaluasi kekurangannya, setelah selesai melakukan suatu pekerjaan.



Ciri lain dari orang yang optimis adalah melihat segala sesuatu sebagai sebuah kesempatan, peluang, dan kemungkinan. Sebaliknya orang yang pesimis melihat segala sesuatu sebagai kegagalan dan ketidakmungkinan. Dalam situasi yang sulit orang yang optimis akan selalu bilang, "Meskipun sulit, namun masih ada kesempatan untuk berhasil." Sebaliknya, dalam situasi yang mudah orang yang pesimis masih mengatakan, "Sebenarnya itu hal yang mudah bagiku, namun aku khawatir kalau nantinya akan gagal."

Orang yang optimis biasanya ditandai dengan wajah yang berseri-seri dan mudah untuk tersenyum. Sebaliknya orang yang pesimis biasanya sering cemberut dan terlihat murung. Sekarang kita dapat memilih, mau menjadi orang yang optimis atau pesimis ?

2. Ikhtiar

Ikhtiar adalah berusaha bersungguh - sungguh untuk mencapai harapan, keinginan, atau cita-cita. Ketika seseorang menginginkan sesuatu maka ia harus mau berusaha atau berupaya untuk meraihnya.

Contoh-contoh ikhtiar adalah sebagai berikut.

- a. Orang yang ingin pandai harus berusaha dengan rajin belajar.
 - b. Orang yang ingin hidup berkecukupan harus berusaha dengan rajin bekerja.
 - c. Orang yang ingin memiliki tabungan harus berusaha hidup hemat atau mengurangi pengeluaran.
 - d. Orang yang ingin sehat harus berusaha dengan rajin menjaga kebersihan
- Allah Swt. mengajarkan mengenai pentingnya ikhtiar, sebagaimana firman-Nya berikut ini:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

Artinya: "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya

3. Tawakal

Tawakal artinya berserah diri kepada Allah Swt. atas hasil usaha kita setelah berusaha dengan sungguh-sungguh dan berdoa. Misalnya, saat menghadapi ulangan kamu sudah belajar dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan soal-soal dengan cermat dan teliti. Setelah itu kamu pasrah dan menyerahkan keputusan atas hasil usaha kamu kepada Allah Swt. Contoh lain misalnya seseorang telah bekerja mencari nafkah dengan sungguh-sungguh. Berapa pun hasilnya ia pasrahkan sepenuhnya kepada Allah Swt. Ia meyakini bahwa Allah adalah Dzat Yang Maha Pemberi Rezeki, Maha Pemurah, dan Maha Kaya.

Kisah Sahabat Nabi dan Untanya

Dikisahkan bahwa ada seorang sahabat yang hendak pergi meninggalkan untanya begitu saja tanpa diikat.

Seorang lelaki itu kemudian bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah apakah aku harus mengikat untaku kemudian bertawakal atau aku melepaskannya saja kemudian bertawakal?"

Beliau menjawab, "Ikatlah untamu kemudian bertawakallah."

(Sumber: Kitab Hadis Sunan Tirmizi)

Kepribadian tawakal ini merupakan salah satu akhlak terpuji. Seseorang yang memiliki sikap tawakal berarti telah memiliki modal awal yang baik. Seandainya hasil usahanya tidak memuaskan maka ia dapat menerima dengan lapang dada dan penuh kesabaran. Sebaliknya, jika hasil usahanya sangat memuaskan maka ia tidak merasa sombong dan angkuh karena hal itu semata-mata karunia dari Allah Swt. Ingatlah bahwa manusia hanya berkewajiban untuk berusaha, sedangkan keputusan sepenuhnya di tangan Allah Swt. yang memiliki sifat wajib Maha Berkehendak (Irādah) dan Maha Kuasa (Qudrah).

Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ كُفِّرُوا بَعَدَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هَمَّ قَوْمٌ أَنْ
يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman ! Ingatlah nikmat Allah (yang diberikan) kepadamu, ketika suatu kaum` bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya, lalu Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah-lah hendaknya orang-orang beriman itu bertawakal. (Q.S. al-Mā'idah/5:11)

Seseorang yang menyertakan tawakal dalam setiap tindakan dan usahanya akan berdampak positif terhadap kepribadiannya. Dampak positif ini terlihat tidak hanya ketika usahanya berhasil. Namun juga terlihat ketika usahanya tidak berhasil. Orang yang tawakal tetap menanggapinya dengan positif.

1. Kalau usahanya sukses, orang yang tawakal meyakini bahwa kesuksesan itu merupakan karunia Allah Swt. yang harus disyukuri dan tidak perlu menjadi tinggi hati.
2. Kalau usaha tidak sukses, orang yang tawakal tidak berputus asa dan tetap berusaha. Bahkan dia melakukan introspeksi diri mengapa usahanya tersebut belum berhasil. Apakah ada sesuatu yang kurang atau ada yang ia kerjakan dengan tidak sungguh-sungguh. Orang yang tawakal tetap meyakini bahwa kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda.

F. Rangkuman

1. Sifat optimis adalah sifat orang yang memiliki harapan positif dalam menghadapi segala hal atau persoalan.
2. Kebalikan sifat optimis adalah pesimis. Orang yang memiliki sifat pesimis selalu berpandangan negatif dalam menghadapi persoalan.
3. Ikhtiar adalah berusaha bersungguh-sungguh untuk mencapai harapan, keinginan, atau cita-cita.
4. Tawakal artinya berserah diri kepada Allah Swt. atas hasil usaha kita setelah berusaha dan berdoa dengan sungguh-sungguh.
5. Orang yang menyertakan tawakal dalam setiap tindakan dan usahanya akan berdampak positif terhadap kepribadiannya

Lembar Observasi Sikap

a. Lembar observasi sikap spiritual

Petunjuk:

- a. Pengamatan sikap dengan observasi menggunakan lembar observasi dilakukan di setiap pertemuan.
- b. Pengisian lembar observasi dengan cara menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif.
- c. Berikut format jurnal sikap.

| No. | Waktu | Nama Siswa | Catatan Observasi | Butir Sikap | Tindak lanjut |
|------|-------|------------|-------------------|-------------|---------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| Dst. | | | | | |

Indikator yang diamati:

1. Menyakini Optimis, ikhtiar dan tawakal.sebagai sifat yang disayang Allah
2. Menyakini Optimis, ikhtiar dan tawakal adalah suri tauladan Rasulullah
3. Menyaakini bahwa Optimis, ikhtiar dan tawakal adalah perintah dari Allah swt

b. Lembar observasi Jurnal sikap sosial

Petunjuk:

- a. Pengamatan sikap dengan observasi menggunakan instrumen jurnal dilakukan di setiap pertemuan.
- b. Pengisian jurnal dengan cara menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif.
- c. Berikut format jurnal sikap.

| No. | Waktu | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap | Tindak lanjut |
|------|-------|------------|------------------|-------------|---------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| Dst. | | | | | |

Indikator

1. Bersikap dan berperilaku Optimis, ikhtiar dan tawakal.
2. Menunjukkan perilaku Jujur krama, sopan santun dan rasa malu kepada teman di sekolah maupun di rumah sebagai bentuk pengamalannya

Alat penilaian berupa soal uraian sejumlah lima soal

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

1. Jelaskan pengertian sifat optimis, ikhtiar dan tawakal!
2. Sebutkan 3 contoh sikap optimis!
3. Jelaskan manfaat bersifat optimis!
4. Sebutkan 3 contoh ikhtiar dan tawakal!
5. Jelaskan manfaat orang yang berikhtiar dan bertawakal!

Kunci Jawaban dan penskoran penilaian

| No. | Soal | Kunci Jawaban | Skor |
|-----|------------|---|------|
| 1. | Soal No. 1 | <ul style="list-style-type: none"> - Sifat Optimis adalah sifat orang yang memiliki harapan positif dalam menghadapi segala hal atau persoalan. - Ikhtiar adalah berusaha bersungguh-sungguh untuk mencapai harapan, keinginan, atau cita-cita. - Tawakal adalah berserah diri kepada Allah SWT atas hasil usaha kita setelah berusaha dengan bersungguh-sungguh dan berdoa. | 0-5 |
| 2. | Soal No. 2 | <ul style="list-style-type: none"> - Moh. Mirza merasa yakin dalam lomba yang diikutinya akan meraih hasil yang terbaik. - Hery bersemangat yang tinggi untuk sembuh dari penyakit yang diderita selama dalam perawatan di rumah sakit. - Naura merasa percaya diri bahwa ia akan lolos seleksi dalam pemilihan presiden tahun 2014 nanti. <p>(kebijakan guru)</p> | 0-5 |
| 3. | Soal No. 3 | <ul style="list-style-type: none"> - Membuat diri seseorang menjadi lebih maju - Membantu dalam melalui masa sulit - Dapat mengambil keputusan dengan tepat - Hidup lebih bahagia - Kunci menuju kesuksesan <p>(kebijakan guru)</p> | 0-5 |
| 4. | Soal No. 4 | <p>Contoh Ikhtiar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang yang ingin pandai harus berusaha dengan rajin belajar - Orang yang ingin hidup berkecukupan harus berusaha dengan rajin bekerja - Orang yang ingin sehat harus berusaha dengan rajin menjaga kebersihan dan berolahraga <p>Contoh Tawakal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalau usahanya sukses, orang yang bertawakal meyakini bahwa kesuksesan itu merupakan karunia Allah SWT yang harus disyukuri dan tidak perlu menjadi tinggi hati - Kalau usahanya tidak sukses, orang yang tawakal tidak berputus asa dan tetap berusaha. - Kalau dia lulus dalam suatu jabatan, orang yang tawakal meyakini bahwa kesuksesan itu merupakan karunia Allah SWT yang harus disyukuri <p>(kebijakan guru)</p> | 0-5 |
| 5. | Soal No. 5 | <p>Dapat menyelesaikan masalah seberat apapun -</p> <p>Tidak akan pernah putus asa -</p> <p>Mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat -</p> <p>(kebijakan guru)</p> | 0-5 |
| | | Jumlah skor | 25 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$